

LINGKUNGAN PENDIDIKAN

Imam Mudaris

12411410511@students.uin-suska.ac.id

Nurcahaya

nurcahaya@uin-suska.ac.id

Yola Asmayana

yolaasmayana7@gmail.com

UIN SUSKA Riau

Abstract

This study aims to examine the concept of educational environment from the perspective of Islamic education and its relevance to contemporary education. The research employed a qualitative literature review method by analyzing various journals, books, and scholarly sources related to educational environments. The findings indicate that the educational environment plays a significant role in shaping students' character, personality, intellectual growth, and spiritual development. In Islamic education, the educational environment consists of the family, school, and community, which work together to support the learning process. These three educational centers function as means of instilling Islamic values, noble character, and positive attitudes in learners. Meanwhile, contemporary education views the educational environment as an ecosystem involving physical, social, emotional, and digital aspects. The concept of the Islamic educational environment remains highly relevant in addressing modern educational challenges because it provides a strong moral and spiritual foundation. Therefore, synergy among family, school, and community is essential in creating a conducive educational environment to achieve educational goals effectively.

Keywords: educational environment, Islamic education, family, school, community, contemporary education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep lingkungan pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam serta relevansinya dalam pendidikan kontemporer. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif melalui analisis berbagai jurnal, buku, dan sumber ilmiah yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kepribadian, serta perkembangan intelektual dan spiritual peserta didik. Dalam pendidikan Islam, lingkungan pendidikan mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat yang saling mendukung dalam proses pembelajaran. Ketiga lingkungan tersebut berfungsi sebagai sarana penanaman nilai-nilai keislaman, akhlak mulia, dan pembentukan karakter peserta didik. Sementara itu, pendidikan kontemporer memandang lingkungan pendidikan sebagai suatu ekosistem yang melibatkan aspek fisik, sosial, emosional, dan digital. Konsep lingkungan pendidikan Islam tetap relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan modern karena

mampu memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat. Oleh karena itu, sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Kata kunci: lingkungan pendidikan, pendidikan Islam, keluarga, sekolah, masyarakat, pendidikan kontemporer.

PENDAHULUAN

Ada banyak hal di sekitar manusia yang disebut lingkungan. Baik lingkungan manusia maupun non-manusia, seperti tumbuhan, hewan, gunung, sungai, laut, dan udara, dapat termasuk dalam lingkungan ini. Selain itu, ada entitas yang berada di luar kesadaran manusia, atau alam ghaib. Lingkungan keluarga (orang tua), teman, dan setan memiliki pengaruh yang signifikan pada perkembangan seorang siswa. Dalam pendidikan, lingkungan berarti apa yang ada di luar anak-anak.

Selain itu, lingkungan juga dapat didefinisikan sebagai keadaan keagamaan, kebudayaan dan ilmu pengetahuan yang berkembang, norma adat dan istiadat masyarakat, dan kemajuan teknologi. Abuddin Nata menyatakan bahwa studi tentang lingkungan pendidikan Islam (Tarbiyah Islamiyah) sering terintegrasi dengan diskusi tentang berbagai jenis lingkungan pendidikan. Namun, dapat dipahami bahwa lingkungan pendidikan Islam memungkinkan pendidikan berjalan dengan baik karena memiliki ciri-ciri Islam. Rasulullah sangat memperhatikan lingkungan untuk dimanfaatkan karena pentingnya pendidikan dalam kehidupan dan agar lingkungan dalam arti tempat tidak terbengkalai atau tidak menguntungkan.

حَدِيثُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَتْ لِرَجَالٍ مِنَّا فُضُولٌ أَرْضِينَ، فَقَالُوا: نُوَاجِرُهَا بِالثُّلُثِ وَالرُّبْعِ وَالنِّصْفِ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيُزِرْ رَعَهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ، فَإِنْ أَبَى فَلْيُمْسِكْ أَرْضَ

Hadits Jabir bin Abdullah, r.a, dia berkata: “Ada beberapa orang dari kami memiliki simpanan tanah. Lalu mereka berkata, kami akan sewakan tanah itu (untuk mengelolanya) dengan sepertiga hasilnya, seperempat, seperdua. Rasulullah saw., bersabda: Barang siapa ada memiliki tanah, maka hendaklah ia tanami atau serahkan kepada saudaranya (untuk dimanfaatkan), maka jika ia enggan, maka hendaklah ia memperhatikan sendiri memelihara tanah itu.” (HR. Bukhari dalam Kitab al-Hibbah).

Tiga pusat pendidikan saling bergantung dan bekerja sama sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Ketiganya melakukan pembinaan yang erat dalam praktik pendidikan dengan peran masing-masing secara tidak langsung. Karena orangtua tidak dapat mendidik anak-anak mereka di rumah, proses pendidikan berlangsung di sekolah, dan masyarakat

menjadi fasilitator bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam kehidupan sosial.

Konsep pendidikan Islam berpendapat bahwa lingkungan pendidikan utama dimulai saat anak masih dalam kandungan ibunya. Sebelum masuk ke dalam lingkungan pendidikan yang berbeda, seorang anak justru mendapatkan pendidikan di dalam kandungannya sejak ruh disematkan ke dalam tubuhnya. Selama masa kehamilan, ada elemen keimanan secara fitrah dalam kehidupan anak. Seorang ibu melakukan belaian kasih sayang, berbicara, membacakan shalawat dan Al-Qur'an, dan aktivitas pendidikan lainnya hingga kelahiran bayi. Ini disebabkan oleh fakta bahwa orang tua atau ibu mendidik anaknya sejak di dalam kandungan hingga lahir.

Pendidikan Islam dapat berhasil jika didukung oleh lingkungan yang kondusif. Sangat penting bahwa pendidikan dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan mendukung. Ini turut berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Dalam hal pendidikan Islam, pendidikan dapat berhasil hanya jika lingkungannya benar-benar mendukung pembangunan akhlak al-karimah. Dalam konteks pendidikan Islam, penanaman akhlak sangat sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia. Setidaknya, ada beberapa lingkungan pendidikan Islam yang dapat digunakan untuk belajar, seperti keluarga, sekolah, dan komunitas. Semua lingkungan ini berfungsi sebagai katalisator untuk kemajuan pendidikan Islam.

Dengan kata lain, siswa dapat berhasil dalam pendidikan Islam dan memiliki akhlak yang baik jika ketiga lingkungan pendidikan tersebut menanamkan nilai-nilai kebaikan pada semua siswa. Lingkungan pendidikan masih belum dianggap penting oleh masyarakat umum, kecuali lingkungan pendidikan sekolah. Namun, untuk lingkungan, keluarga dan masyarakat seringkali tidak dianggap. Padahal, keduanya berfungsi dengan baik dalam pendidikan. Sementara lingkungan keluarga dan masyarakat yang tidak baik dapat menyebabkan seorang anak atau peserta didik menjadi tidak baik, lingkungan sekolah mengajarkan dan mendorong perilaku baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengumpulan, pengkajian, dan analisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik yang diteliti. Data penelitian

diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku, serta dokumen akademik lainnya yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai publikasi ilmiah yang tersedia pada pangkalan data akademik seperti Google Scholar. Literatur yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian tema, tujuan penelitian, serta kualitas publikasi. Setelah proses seleksi dilakukan, data yang terkandung dalam setiap sumber dianalisis untuk menemukan konsep, teori, hasil penelitian, dan temuan-temuan penting yang mendukung pembahasan.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Selanjutnya, hasil analisis disusun secara sistematis untuk menggambarkan hubungan antar konsep serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang diteliti. Untuk menjaga validitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi yang berbeda. Hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai permasalahan yang dikaji serta menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Investasi terbesar dalam membangun dan membentuk manusia seutuhnya adalah pendidikan. Sumber daya manusia yang beradab dan berkualitas dapat dibentuk dengan bantuan pendidikan. Anak adalah aset terpenting dalam keluarga, agama, dan negara, keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak karena memiliki peran yang cukup besar dalam mewujudkan cita-cita tersebut. Keluarga juga memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk kepribadian, sosial, dan sikap keagamaan anak. Hasil belajar siswa ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran mereka, yang dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang tepat. Pemilihan media untuk proses pembelajaran sangat penting, terutama memilih media yang tepat untuk mengajarkan suatu bidang studi.

Ada beberapa pendapat ahli tentang cara memilih media pembelajaran, antara lain: enam kriteria yang harus dipertimbangkan oleh guru:

- (1) tepat atau sesuai dengan tujuan pengajaran
- (2) mendukung isi bahan pelajaran

- (3) mudah diperoleh
- (4) kemampuan guru untuk menggunakannya
- (5) waktu yang tersedia untuk digunakan
- (6) sesuai dengan perspektif anak.

Sedangkan Kriteria pemilihan media ada tujuh, yaitu

- (1) tujuan instruksional yang ingin dicapai
- (2) karakteristik siswa
- (3) jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio atau visual), keadaan latar atau lingkungan, dan gerak atau diam
- (4) ketersediaan sumber setempat
- (5) apakah media siap pakai, atautkah media rancang
- (6) kepraktisan dan ketahanan media
- (7) efektifitas biaya dalam jangka waktu panjang

Secara normatif, pendidikan bertujuan membentuk manusia berkarakter, sehingga keberadaan lingkungan pendidikan yang bernilai menjadi mandat konstitusional.

1. Konsep Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, konsep lingkungan pendidikan mencakup semua faktor yang memengaruhi perkembangan kepribadian manusia. Lingkungan pendidikan dilihat sebagai sistem nilai yang melingkupi siswa melalui interaksi sosial, contoh, kebiasaan, dan struktur moral masyarakat. Lingkungan pendidikan tidak hanya dianggap sebagai tempat belajar.

2. Konsep Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Kontemporer

Pergeseran ke arah paradigma pendidikan global, yang menekankan pengalaman belajar yang menyeluruh, merupakan bagian dari perkembangan konsep lingkungan pendidikan kontemporer. Paradigma ini berkembang karena pendidikan dilihat sebagai proses pembentukan manusia secara keseluruhan, bukan hanya sebagai proses pertukaran informasi. Schneider dan McDonald menyatakan bahwa lingkungan pendidikan modern adalah sistem ekologis yang menggabungkan elemen fisik, afektif, digital, sosial, dan institusional untuk mempengaruhi perilaku dan kemampuan belajar siswa.

3. Relevansi Lingkungan Pendidikan Islam dalam Pendidikan Kontemporer

Konsep lingkungan pendidikan Islam sangat relevan untuk pendidikan modern karena dapat menjawab masalah moral dan sosial siswa serta memberikan kerangka teoretis yang dapat mengembalikan pendidikan ke tujuan kemanusiaan yang lebih luas. Pendidikan modern

sering terjebak dalam paradigma teknokratis, yang menilai keberhasilan berdasarkan angka, sertifikasi, dan prestasi kompetitif. Hadis Nabi Muhammad mengembalikan fokus pendidikan pada pembentukan pribadi yang kuat. Pendidikan tidak cukup mencetak siswa yang cerdas secara kognitif; lebih dari itu, pendidikan harus mendidik individu yang berkarakter, memiliki orientasi spiritual yang jelas, keterampilan sosial, dan integritas moral.

Institusi atau lembaga pendidikan Islam adalah salah satu sistem yang memungkinkan proses pendidikan Islam berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa lingkungan pendidikan Islam adalah lembaga atau sistem di mana pendidikan berlangsung. Al-Qur'an tidak menjelaskan lingkungan pendidikan Islam selain masjid, rumah, dan tempat lain yang pernah digunakan untuk mengajar. Al-Qur'an tidak menyebutkan lingkungan seperti itu secara eksplisit, tetapi juga menggambarkan sebagai tempat. Istilah "al-Qaryah" disebutkan sebanyak 52 kali dalam al-Qur'an untuk menggambarkan tempat tinggal manusia secara keseluruhan dan dikaitkan dengan tindakan penduduknya. Ada beberapa hubungan yang dikaitkan dengan orang-orang yang melanggar perintah Allâh Subhânahû wa Ta'âlâ dan kemudian mendapat siksa dari-Nya, salah satunya disebutkan dalam QS. al A'râf ayat 4 sebagai berikut:

وَكَمْ مِّن قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا فَجَاءَهَا بَأْسُنَا بَيِّنًا أَوْ هُمْ قَائِلُونَ

Artinya: *Berapa banyak negeri yang telah Kami binasakan, maka datanglah siksaan kami (menimpa Penduduknya) diwaktu mereka berada di malam hari, atau di waktu mereka beristirahat di tengah hari (Q.S. al- A'râf: 4).*

Sebagian dihubungkan dengan orang-orang yang baik hati sehingga menciptakan suasana aman dan damai, seperti yang dinyatakan dalam surat an Nahl ayat 112:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّن كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

Artinya: *Dan Allâh telah membuat sesuatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tentram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat tetap (penduduk)nya mengingkari nikmat Allâh; karena itu Allâh merasakan kepada mereka pakaian, kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat. (Q.S. An-Nahl ayat; 112)*

Pendidikan adalah kegiatan yang harus dilakukan karena melaluinya kita memperoleh banyak ilmu dan memahami posisi kita sebagai kholifah yang diutus oleh Allah untuk beribadah kepadanya. Sampai nabi memerintahkan ummatnya untuk mencari ilmu ke negeri China. Dalam kitab Mukhtarul Ahadits Nabi bersabda:

أَطْلَبَ الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ, فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ, إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَضَعُ أَجْنَحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضَاءً بِمَا يَطْلُبُ. (رواه ابن عبد البر)

Yang artinya: *malaikat melebarkan sayapnya kepada orang yang mencari ilmu karena ridho dengan apa yang dicarinya, maka carilah ilmu sampai ke negeri cina karena memang wajib bagi setiap muslim.* (Riwayat Abdul Bar)

Di dalam pendidikan Islam tidak hanya metode tetapi juga ada unsur-unsurnya yang saling berkesinambungan. Prinsip, tujuan, materi, metode, topik, objek, media, evaluasi, dan lingkungan belajar adalah beberapa di antaranya. Ini semua mengacu pada ajaran Nabi SAW.

QS. Al-Baqarah: 153 berbunyi:

الصَّابِرِينَ مَعَ اللَّهِ إِنَّ َّ وَالصَّلَاةَ بِالصَّبْرِ اسْتَعِينُوا أَمْوَالُ الَّذِينَ أُيْهَا يَا

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.”* (QS. Al-Baqarah: 153).

Ayat Ini menunjukkan bahwa kesabaran sangat penting dalam hidup manusia, terutama dalam pendidikan. Kesabaran bukan hanya kemampuan untuk menahan diri dari perasaan atau emosi yang tidak menyenangkan, tetapi juga ketekunan dalam menjalani proses pembelajaran yang sulit. Kesabaran adalah kunci untuk menghadapi tantangan dalam pendidikan. Seorang pendidik harus mampu bersabar dalam mengawasi dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan akademik dan spiritual. Kemampuan pendidik untuk bertahan menghadapi tantangan yang muncul dari dinamika kelas dan kebutuhan unik siswa juga merupakan bukti kesabaran. Menurut tafsir Al-Qur'an, konsep kesabaran tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga mencakup ketekunan dan ketekunan dalam melakukan tugas-tugas dengan tunduk dan bertanggung jawab penuh kepada Allah.

KESIMPULAN

Lingkungan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, karakter, serta perkembangan intelektual dan spiritual peserta didik. Dalam

perspektif pendidikan Islam, lingkungan pendidikan tidak hanya dipahami sebagai tempat berlangsungnya proses belajar, tetapi juga sebagai sistem nilai yang memengaruhi perilaku dan pembentukan akhlak. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan tiga pusat pendidikan yang saling berkaitan dan harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama dan utama, sedangkan sekolah dan masyarakat berfungsi sebagai pendukung dalam mengembangkan potensi peserta didik. Dalam pendidikan kontemporer, lingkungan pendidikan dipandang sebagai ekosistem yang mencakup aspek fisik, sosial, afektif, dan digital. Konsep lingkungan pendidikan Islam tetap relevan karena mampu memberikan landasan moral dan spiritual di tengah tantangan pendidikan modern. Oleh karena itu, terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif, religius, dan berakarakter menjadi faktor penting dalam mewujudkan generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalmi Iskandar Sultani, Syamsu Nahar, Lingkungan Pendidikan Islam Perspektif Hadis, *Analitica Islamica: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 11, No. 2, Juli-Desember 2022
- Abdu Rahmat Rosyadi, dkk, Tinjauan Terhadap Tripusat Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, VOL. 10, No. 02, Agustus 2021
- Achmad Saeful, Ferdinal Lafendry, lingkungan pendidikan dalam islam, *Tarbawi*, Vol. 4, No. 1, Februari 2021
- Mohamad Miftah, Syamsurijal, Strategi Pemanfaatan Lingkungan Pendidikan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 3, No. 1, April 2023
- Dini Widiyastutik, dkk, Lingkungan Pendidikan Islam Berbasis Hadis Tarbawi dalam Perspektif Pendidikan Kontemporer, *AL YASINI: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan*, Vol. 10, No. 06, 2025
- Hasbullah, lingkungan pendidikan dalam al-qur'an dan hadis, *Tarbawi Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 01, Juni 2018
- Lailiyah Nurussobah Efendi, Ulil Hidayah, Nilai Pendidikan Islam Dan Lingkungan Pendidikan Telaah Hadits Tarbawi, *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol. 5, No. 1, April 2023
- Muhamad Mauris Faruqi Ali, dkk, Konsep Lingkungan Pendidikan Dalam Al-Qur'an: Analisis Tafsir Tarbawi Qs. Al-Baqarah: 153, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 2, September 2024- February 2025